BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian serta penghasil devisa terbesar untuk Indonesia. Indonesia memiliki peranan dominan dalam industri kelapa sawit dunia. Pada tahun 2022, luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia tercatat sekitar 16,83 juta hektar dengan total produksi mencapai 46,82 juta ton. Posisi tersebut menempatkan Indonesia sebagai penghasil utama Crude Palm Oil (CPO) secara global dengan penguasaan lebih dari 55% pangsa ekspor minyak kelapa sawit dunia. Perkembangan ekspor CPO Indonesia menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun dan pada 2023 volumenya meningkat hingga 26,13 juta ton (Kementerian Pertanian, 2024).

Kontribusi lainnya adalah kelapa sawit juga mampu menciptakan kemandirian energi nasional. Hal ini sejalan dengan kebijakan mandatori biodesel yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2010 atau dikenal dengan mandatori B5 hingga pada tahun 2020 menjadi mandatori B30 yang ditujukan untuk mengurangi impor BBM fosil dan juga untuk mengatasi ketergantungan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia (PASPI 2016). Berbagai kontribusi tersebut masih dapat ditingkatkan, mengingat kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak nabati terbesar di dunia yang memiliki nilai tambah yang tinggi dan Indonesia sebagai negara produsen minyak sawit terbesar di dunia.

Tantangan industri kelapa sawit Indonesia saat ini semakin ketat dengan produk pertanian penghasil minyak nabati lainnya. Hal ini disebabkan masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Pesatnya perkembangan dunia kelapa sawit tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM). (Herman,2020) menyatakan bahwa SDM yang baik harus memiliki kopetensi yang sesuai dengan pekerjaanya, diharapkan memiliki budaya atau kultur yang selaras dengan visi misi perusahaan. Menciptakan sumber daya manusia yang terlatih dan bijaksana dan berdaya dalam dunia perkebunan kelapa sawit yang memiliki daya saing tinggi, diperlukan program pendidikan dan pelatihan yang khusus menangani

perkebunan kelapa sawit. Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia handal dalam bidang kelapa sawit. Program kurikulum pendidikannya disusun secara sistematis, serta penerapan teori dan praktik didukung dengan kegiatan praktik lapangan.

Mahasiswa semester akhir diwajibkan melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) dengan waktu yang sudah di tentukan oleh pihak kampus atau perusahan yaitu selama 3-6 bulan lamanya yang harus di selesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan terhadap mahasiswa semester akhir guna menerapkan hasil pembelajaran selama dibangku perkuliahan. Praktik kerja lapangan diadakan agar para mahasiswa dapat mengenal dunia kerja yang sesungguhnya dan dapat lebih mengerti atas penerapan pembelajaran yang ada dimata kuliah dengan yang ada di dunia kerja sesungguhnya. Mahasiswa juga menjalani keseharian sebagai seorang pekerja ketika melaksanakan kegiatan PKL. Mahasiswa merasakan bagaimana keadaan didunia kerja yang sesungguhnya, serta belajar berinteraksi dengan orang lain didunia kerja sehingga saat mahasiswa lulus dari bangku kuliah tidak perlu takut menghadapi dunia kerja karena sudah merasakannya meskipun hanya dalam jangka waktu yang relative singkat.

Ciliandry Anky Abadi Group merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Ciliandry Anky Abadi Group berdiri sejak tahun 1996 dengan membuka perkebunan kelapa sawit di Pulau Bintan, Kepulauan Riau dengan melakukan penyebaran hingga Barito Timur dan Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. CAA Group memiliki beberapa anak perusahaan diantaranya PT. Tirta Madu, PT. Borneo Ketapang Indah, PT. Ketapang Subur Lestari, PT. Hores Green Energy, PT. Citra Agro Abadi, PT. Ciliandry Anky Abadi, PT. Borneo Subur Semesta, PT. Agindo Lestari, PT. Citra Agro Perkasa Abadi, PT. Citra Mitra Perkasa Abadi Utama. Selain perkebunan kelapa sawit, CAA Group juga membangun pertambangan batu bara di Merak, Kutai Barat, Kalimantan Timur yaitu PT. Dinasty Mahakarya dan PT. Bukit Enno Persada Bahari.

1.2. Tujuan prakrek kerja lapangan

1. Pengalaman Kerja Nyata**:** Memberikan pengalaman praktis mengenai dunia kerja, sehingga masiswa tidak hanya memahami teori.

2. Meningkatkan Kompetensi**:** Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.
3. Membentuk Etos Kerja**:** Menanamkan sikap profesional, tanggung jawab dan disiplin tinggi.

1.3. Manfaat praktek kerja lapangan

1. Mengasah *Skill***:** Meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan kemampuan komunikasi/kerjasama (*soft skill*).
2. Peluang Kerja**:** Membuka kesempatan untuk direkrut lebih awal oleh perusahaan tempat PKL.
3. Mental Kerja**:** Membangun kepercayaan diri dan mental kerja yang harus dimiliki ketika terjun di dunia perkebunan.